

**PERSEPSI PARA PENDIDIK TERHADAP TANTANGAN –  
TANTANGAN DALAM  
PENGAJARAN BAHASA INGGRIS**

**EDUCATORS' PERCEPTIONS OF CHALLENGES IN TEACHING  
ENGLISH**

**Hafizah Rifiyanti<sup>1\*</sup>, Maola Nurtika<sup>2</sup>, Iis Nurhayati<sup>3</sup>, Sri Rahayu<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Jakarta

<sup>2</sup>Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 34, Jakarta

<sup>3</sup>Sekolah Menengah Pertama Daarutqwa, Bogor

Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Dramaga, Bogor

\*Email korespondensi: [havizarifiyanti@gmail.com](mailto:havizarifiyanti@gmail.com)

DOI: 10.62567/micjo.v1i2.80

Article info:

Submitted: 29/02/24

Accepted: 24/04/24

Published: 30/04/24

**Abstract**

This study aims to explore teachers' perceptions of challenges in English language teaching and the strategies they use to overcome these challenges. This study used a qualitative approach with a judgement sampling method. The participants selected were 23 teachers who teach English at all levels of education, ranging from primary school to university. The data was collected through a survey distributed using google form, the survey was conducted to gather the experiences, and opinions of the teachers regarding the challenges they face in teaching English. The results showed that the different ability levels of students, time constraints, availability of teaching resources, and the perception of English as a foreign language were the main challenges faced by the teachers. To overcome these challenges, teachers use various strategies, including attending training and seminars, using technology in teaching, and conducting continuous evaluation and assessment. In addition, collaboration among teachers and increased professional training are also considered important in overcoming challenges in English language teaching. The findings provide valuable insights for the development of more effective strategies and policies to improve the quality of English language teaching in schools.

**Keywords :** *teaching challenges, teacher perceptions, English language teaching*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru mengenai tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris dan strategi yang mereka gunakan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode judgement sampling. Partisipan yang dipilih adalah 23 guru yang mengajar bahasa Inggris di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas. Data dikumpulkan melalui survei yang disebarluaskan melalui google form, survei ini dilakukan untuk mengumpulkan pengalaman dan pendapat para guru mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar bahasa Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa yang berbeda, keterbatasan waktu, ketersediaan sumber daya pengajaran, dan persepsi bahasa Inggris sebagai bahasa asing merupakan tantangan utama yang dihadapi oleh para guru. Untuk mengatasi tantangan tersebut, para guru menggunakan berbagai strategi, termasuk mengikuti pelatihan dan seminar, menggunakan teknologi dalam mengajar, serta melakukan evaluasi dan penilaian yang berkesinambungan. Selain itu, kolaborasi antar guru dan peningkatan pelatihan profesional juga

dianggap penting dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris di sekolah.

**Kata Kunci** : tantangan mengajar, persepsi guru, pengajaran bahasa Inggris

## 1. PENDAHULUAN

Di dunia yang saling terhubung saat ini, bahasa Inggris telah muncul sebagai bahasa komunikasi yang dominan di seluruh perbatasan, budaya, dan industri. Seiring dengan globalisasi yang terus membentuk kembali ekonomi dan masyarakat, kemahiran berbahasa Inggris menjadi semakin penting bagi individu yang ingin berpartisipasi dalam perdagangan internasional, pendidikan tinggi, dan jaringan profesional. Oleh karena itu, peran pengajaran bahasa Inggris menjadi semakin penting, sebagai pintu gerbang menuju peluang bagi jutaan orang di seluruh dunia. Kemahiran berbahasa Inggris bukan hanya masalah kompetensi linguistik; kemahiran berbahasa Inggris juga secara intrinsik terkait dengan kemajuan sosial ekonomi.

Di banyak negara, kemahiran berbahasa Inggris dikaitkan dengan potensi penghasilan yang lebih tinggi, prospek pekerjaan yang lebih baik, dan peningkatan akses ke informasi dan sumber daya. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Inggris memainkan peran penting dalam mendorong mobilitas sosial dan mengurangi ketidaksetaraan dengan membekali para siswa dengan keterampilan bahasa yang mereka butuhkan untuk sukses di pasar global yang semakin kompetitif (Rifiyanti, 2023). Selain itu, bahasa Inggris berfungsi sebagai bahasa pergaulan di berbagai bidang, termasuk akademis, sains, teknologi, dan diplomasi. Kemahiran berbahasa Inggris memfasilitasi kolaborasi dan pertukaran pengetahuan di antara para akademisi, peneliti, dan profesional dari berbagai latar belakang bahasa, mendorong inovasi dan pemahaman lintas budaya. Pengajaran bahasa Inggris dengan demikian berkontribusi pada kemajuan pengetahuan dan penyebaran ide-ide di dunia (Rifiyanti & Hardianti, 2023). Kemahiran berbahasa Inggris sering kali menjadi prasyarat untuk perjalanan dan migrasi internasional. Baik untuk pariwisata, pekerjaan, atau pendidikan di luar negeri, setiap orang perlu berkomunikasi secara efektif dalam bahasa Inggris untuk menavigasi lingkungan yang tidak dikenal, berinteraksi dengan penduduk setempat, dan mengakses layanan penting (Rifiyanti et al., 2023). Pengajaran bahasa Inggris membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa dan kompetensi budaya yang diperlukan untuk terlibat secara bermakna dengan orang-orang dari latar belakang bahasa dan budaya yang berbeda, mendorong komunikasi antar budaya dan saling menghormati (Melati & Arief, 2018). Selain nilai instrumentalnya, bahasa Inggris juga berfungsi sebagai sarana pertukaran dan ekspresi budaya. Melalui sastra, film, musik, dan bentuk-bentuk ekspresi kreatif lainnya, bahasa Inggris menyediakan jendela ke berbagai budaya dan perspektif dari seluruh dunia (Dearden, n.d.). Pengajaran bahasa Inggris tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses kekayaan budaya ini, tetapi juga memberdayakan mereka untuk berbagi cerita dan tradisi mereka sendiri dengan audiens global, memperkaya permadani pengalaman manusia. Dengan demikian, dengan mempromosikan pembelajaran bahasa dan apresiasi budaya, pengajaran bahasa Inggris berkontribusi dalam membina komunitas global yang lebih terhubung dan harmonis (Haris Budiman, 2017).

Dalam hal ini, banyak tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam mewujudkan pendidikan yang bermanfaat dan menghasilkan output terbaik bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, memahami persepsi guru tentang tantangan di bidang pendidikan memiliki arti penting karena beberapa alasan. Pertama, guru berada di garis depan sistem pendidikan, memainkan peran sentral dalam membentuk pengalaman dan hasil belajar siswa. Wawasan mereka tentang tantangan yang mereka hadapi memberikan umpan balik yang berharga tentang

efektivitas praktik pengajaran saat ini, desain kurikulum, dan sistem pendukung. Dengan memahami persepsi guru, para pembuat kebijakan dan administrator pendidikan dapat membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah sistemik dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Persepsi guru tentang tantangan dapat menjelaskan isu-isu mendasar yang dapat menghambat pengembangan profesional dan kepuasan kerja mereka. Mengajar adalah profesi yang menuntut keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang luas (Yavuz Konokman et al., 2019). Ketika guru menghadapi kendala seperti sumber daya yang terbatas, beban kerja yang berat, atau dukungan yang tidak memadai, hal ini dapat berdampak negatif pada moral, motivasi, dan pada akhirnya, efektivitas mereka di kelas. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan ini, para pemangku kepentingan pendidikan dapat menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan kondusif bagi para guru untuk berkembang dalam peran mereka (Chand, 2022). Dengan mengakui keragaman persepsi guru tentang tantangan, memungkinkan pendekatan yang lebih bernuansa untuk memahami dan mengatasi kompleksitas profesi guru. Dengan mempertimbangkan latar belakang, pengalaman, dan perspektif yang beragam dari para pendidik, para peneliti dan pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi yang lebih baik untuk memenuhi kebutuhan para guru dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan sistem pendidikan secara keseluruhan (Kadek Nina Harnin et al., 2022).

Dalam konteks memahami persepsi guru tentang tantangan pengajaran bahasa Inggris, beberapa masalah penelitian yang dibahas diantaranya adalah pada identifikasi hambatan utama yang dihadapi para pendidik dalam praktik pengajaran mereka dan mengeksplorasi bagaimana tantangan ini berdampak pada efektivitas dan kesejahteraan mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam tentang isu-isu ini, mencari faktor-faktor mendasar yang berkontribusi terhadap tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dan mengusulkan solusi potensial untuk mengatasinya.

Masalah utama penelitian melibatkan pertanyaan-pertanyaan seperti: Apa saja tantangan yang paling sering dialami oleh guru bahasa Inggris dalam praktik profesional mereka? Bagaimana tantangan-tantangan ini bervariasi di berbagai konteks pengajaran, tingkat pengalaman, dan latar belakang pribadi? Apa implikasi dari tantangan-tantangan tersebut terhadap motivasi guru, kepuasan kerja, dan efektivitas secara keseluruhan di dalam kelas? Dengan mengartikulasikan masalah penelitian dengan jelas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang sifat multifaset dari tantangan pengajaran bahasa Inggris dan dampaknya terhadap profesi guru.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk memahami secara mendalam persepsi guru mengenai tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *judgement sampling*. Partisipan yang dipilih adalah guru-guru yang mengajar bahasa Inggris di semua tingkat pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga universitas sebanyak 23 orang. Pemilihan partisipan dari berbagai tingkat pendidikan bertujuan untuk mengeksplorasi variasi dalam pengalaman dan persepsi mereka terhadap tantangan dalam mengajar bahasa Inggris. Data dikumpulkan melalui survey yang disebarakan menggunakan google form, survey dilakukan untuk menghimpun pengalaman, dan pendapat para guru mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar bahasa Inggris. Prosedur analisis data dilakukan secara tematik. Data kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola tematik yang muncul berkaitan dengan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pengajaran bahasa Inggris. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan induktif, di mana temuan-temuan yang muncul

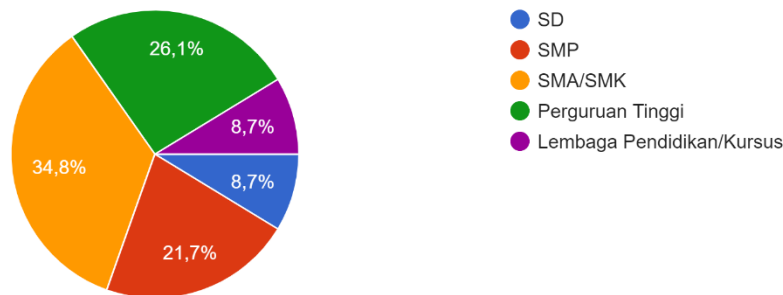
dari data diidentifikasi dan dikategorikan ke dalam tema-tema yang relevan. Setelah tema-tema utama diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan dan mengorganisir data berdasarkan tema-tema tersebut.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang terkumpul, ditemukan bahwa sebagian besar responden mengajar bahasa Inggris di berbagai jenis institusi pendidikan seperti yang ditunjukkan dalam diagram distribusi persentase berikut untuk setiap kategori:

Apa jenis institusi tempat Anda mengajar bahasa Inggris?

23 jawaban



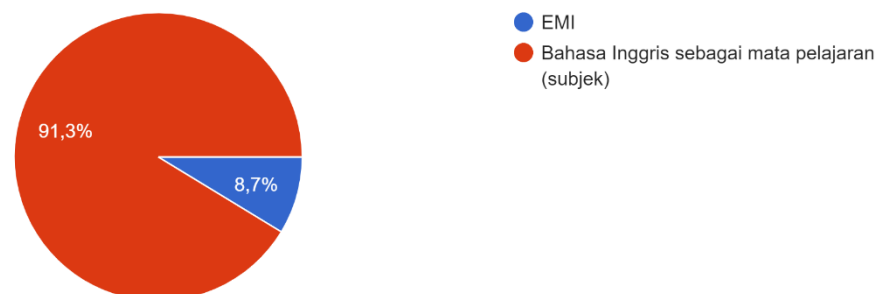
Gambar 1. Persentase Distribusi Jenis Institusi Responden

Dari hasil tersebut, dapat terlihat bahwa sebagian besar responden mengajar bahasa Inggris di sekolah menengah atas, diikuti oleh universitas dan sekolah menengah pertama, sementara sebagian kecil lainnya mengajar di sekolah dasar atau lembaga pendidikan/kursus, dan 83% dari jumlah seluruh responden telah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 5 tahun.

Sementara untuk hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 91,3%, mengajar kelas bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, bukan sebagai bahasa pengantar (EMI). Ini berarti bahwa mereka menggunakan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran, bukan sebagai bahasa yang digunakan untuk mengajarkan materi lain.

Apakah Anda mengajar kelas bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar (EMI) atau sebagai mata pelajaran? (

23 jawaban



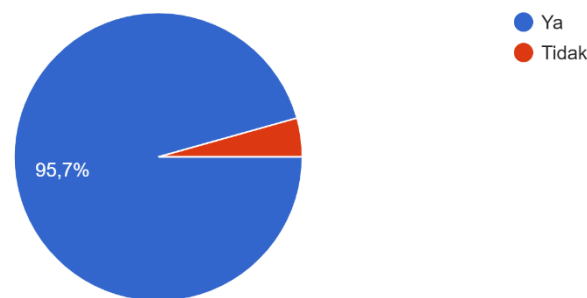
Penjelasan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengajarkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran tersendiri, seperti dalam pembelajaran tata bahasa, keterampilan berbicara, membaca dan menulis, daripada menggunakan bahasa Inggris sebagai media untuk

mengajarkan mata pelajaran lain seperti matematika, sains atau Sejarah dan sebanyak 56,5%, mengajar dengan bentuk individual bukan dalam kelompok (team teaching).

Sementara itu, Hasil salah satu pertanyaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki akses yang memadai terhadap bahan ajar dan sumber daya untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris mereka, yang mengindikasikan adanya dukungan yang kuat dari institusi atau lingkungan kerja mereka dalam mendukung pengajaran dan pembelajaran bahasa Inggris.

Apakah Anda memiliki akses ke bahan ajar dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris Anda?

23 jawaban



Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa mereka memiliki akses yang memadai terhadap bahan ajar dan sumber daya untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris mereka. Ketersediaan bahan ajar dan sumber daya yang memadai dapat berkontribusi pada kualitas pengajaran bahasa Inggris, sehingga hasil ini dapat mencerminkan tingkat kepuasan atau kepercayaan diri responden terhadap kualitas pengajaran mereka. Dapat diasumsikan juga bahwa institusi mungkin telah berinvestasi dalam pengembangan kurikulum, perpustakaan, teknologi, atau pelatihan guru untuk memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung pengajaran bahasa Inggris.

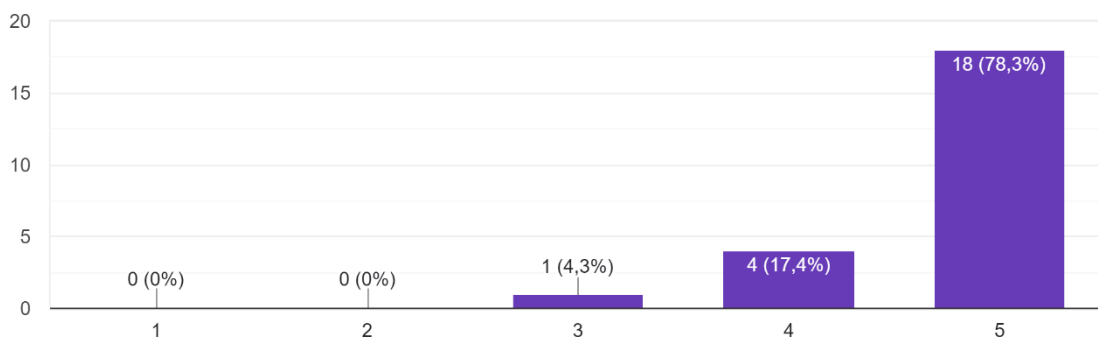
Dalam konteks pengajaran bahasa Inggris, ada berbagai tantangan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran menjadi efektif. Berdasarkan jawaban dari hasil pertanyaan terbuka, disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: pertama, salah satu tantangan utama adalah tingkat kemampuan siswa yang beragam. Berhadapan dengan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda membutuhkan pendekatan yang fleksibel untuk memastikan semua siswa terlibat dan berkembang secara optimal. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi perhatian penting. Dengan waktu belajar yang singkat, guru harus memanfaatkan setiap kesempatan secara efektif untuk mencakup aspek-aspek kemampuan berbahasa. Tantangan lainnya adalah ketersediaan sumber daya pengajaran yang memadai. Guru harus memiliki akses terhadap berbagai sumber belajar yang relevan dan mampu mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, pengajaran bahasa Inggris juga dihadapkan pada persepsi bahwa bahasa tersebut masih dianggap sebagai bahasa asing, sehingga perlu dirancang strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai konteks komunikasi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, penting bagi para pendidik untuk memperhatikan kebutuhan dan karakteristik siswa serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang inklusif dan responsif.

Penggunaan teknologi juga dianggap sangat penting dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris sebesar 78,3% menyatakan hal tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa

teknologi dapat memberikan solusi yang efektif dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris. Adopsi teknologi dapat membantu meningkatkan interaksi siswa, memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, memfasilitasi penilaian yang lebih efisien, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan menarik. Namun, sebagian kecil responden (4,3%) berpendapat bahwa teknologi berada di tengah-tengah, mungkin karena mereka melihat bahwa meskipun teknologi memberikan berbagai manfaat, teknologi juga memiliki tantangan dan risiko tertentu dalam implementasinya.

Sejauh mana Anda menganggap penggunaan teknologi sebagai solusi untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris?

23 jawaban



Kesimpulannya, mayoritas responden memandang penggunaan teknologi sebagai solusi yang sangat penting atau penting dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris.

Dalam menghadapi tantangan dalam mengevaluasi dan menilai kemajuan belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, berbagai strategi telah dilakukan oleh para pendidik. Berdasarkan jawaban yang telah dirangkum dan disarikan dengan menyoroti poin-poin utama yang muncul secara konsisten, dapat disimpulkan bahwa salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan pemahaman tentang teknik evaluasi yang efektif. Selain itu, pemanfaatan teknologi terkait penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran juga menjadi solusi yang diambil untuk memperluas akses dan efisiensi dalam proses evaluasi. Evaluasi kemajuan belajar mahasiswa dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan di awal tahun pembelajaran, dengan target pencapaian nilai kelulusan yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pemberian pengayaan dan remedial kepada siswa juga menjadi bagian dari strategi untuk memastikan semua siswa mencapai kemajuan yang diinginkan. Sementara itu, untuk mengatasi kurangnya pelatihan atau pengembangan profesional dalam pengajaran bahasa Inggris, beberapa responden menyadari bahwa pelatihan dapat membuka wawasan lebih jauh dan membantu mengembangkan ide-ide baru dalam proses pembelajaran. Pelatihan yang berkelanjutan menjadi penting karena bahasa Inggris terus berkembang dan menghadapi tantangan baru, seperti perkembangan teknologi dalam pembelajaran dan kebutuhan siswa yang beragam. Dengan pelatihan yang berkelanjutan, beberapa responden menyadari bahwa hal tersebut dapat membuka wawasan baru.

Secara keseluruhan, upaya untuk memenuhi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris mencakup berbagai strategi yang mencakup penggunaan teknologi, partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan kebijakan

pendidikan. Pentingnya evaluasi dan penilaian kemajuan belajar siswa diakui sebagai kunci untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Demikian pula, pengakuan akan pentingnya peran pelatihan dan pengembangan profesional dalam menanggapi perubahan dan perkembangan dalam pembelajaran bahasa Inggris menyoroti perlunya peningkatan kompetensi dan wawasan yang diperbarui bagi para pendidik. Dengan terus mengadopsi strategi-strategi ini dan terlibat dalam pengembangan profesional yang berkelanjutan, diharapkan para pendidik dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan meningkatkan kualitas pengajaran bahasa Inggris untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik bagi para siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Tantangan-tantangan ini membutuhkan pendekatan yang holistik dan beragam dalam proses pembelajaran. Guru perlu mengadopsi strategi inovatif, termasuk pemanfaatan teknologi dalam pengajaran, partisipasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional, dan adaptasi terhadap perubahan kurikulum dan kebijakan pendidikan. Saran dan masukan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesi bagi guru bahasa Inggris. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya terbatas pada pengembangan keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam mengenai kebutuhan siswa dan perkembangan terkini dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, pentingnya kolaborasi antara para pendidik bahasa Inggris untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik juga menjadi poin penting. Dengan berbagi informasi dan dukungan, para guru dapat mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam mengajar bahasa Inggris dengan lebih efektif. Dengan demikian, peningkatan dalam pendekatan pengajaran, pemanfaatan teknologi, dan penggunaan teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran juga menjadi poin penting.

Untuk peneliti selanjutnya, beberapa saran yang dapat diambil dari penelitian ini. Pertama, penelitian ini dapat diperluas dengan mengeksplorasi faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi persepsi guru tentang tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris. Misalnya, studi yang lebih terfokus pada penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris atau analisis mendalam tentang dampak pelatihan dan pengembangan profesional terhadap kualitas pengajaran. Selain itu, penelitian di masa depan dapat melakukan perbandingan antara persepsi guru bahasa Inggris dalam konteks yang berbeda, seperti antara sekolah di perkotaan dan pedesaan, atau antara negara yang berbeda. Hal ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang tantangan yang dihadapi oleh guru bahasa Inggris dan strategi yang efektif untuk mengatasinya. Selain itu, selain menggunakan pendekatan kuantitatif seperti survei, penelitian di masa depan dapat menggunakan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam atau studi kasus untuk lebih memahami pengalaman dan persepsi guru tentang tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris. Terakhir, penelitian ini dapat berkontribusi dalam menginformasikan kebijakan pendidikan terkait pengembangan profesionalisme guru bahasa Inggris dan penyediaan sumber daya yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian di masa depan dapat mengeksplorasi implikasi kebijakan dari temuan ini. Saran-saran berikut ini dapat digunakan sebagai panduan,

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Chand, S. P. (2022). Teacher Perception, Practices, And Attitudes Towards Approaches To Learning. *Journal of Positive School Psychology*, August, 10004–10015.
- Dearden, J. (n.d.). *English as a medium of instruction – a growing global phenomenon*. Britishcouncil.Org. [www.teachingenglish.org.uk](http://www.teachingenglish.org.uk)
- Haris Budiman. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.



- Kadek Nina Harnin, Ni Nyoman Padmadewi, Ni Luh Putu Eka Sulistia Dewi, & Ni Komang Arie Suwastini. (2022). Teachers' Perception and Practices on Giving Feedback on Students' Work During Online Learning. *JISAE: Journal of Indonesian Student Assessment and Evaluation*, 8(1), 55–65. <https://doi.org/10.21009/jisae.v8i1.26011>
- Melati, I., & Arief, S. (2018). The Implementation of English Medium Instruction (EMI) for Economics Students in Bilingual Class: Challenges and Solutions. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2924020>
- Rifiyanti, H. (2023). *IMPLEMENTING FRAMEWORK OF CEFR FOR TEACHING ENGLISH LANGUAGE IN NON-ENGLISH STUDY PROGRAM*. 5(2), 1–13.
- Rifiyanti, H., Dewi, D. U., & Putra, F. M. (2023). *The Role of TOEFL Preparation Courses in Improving Test Score*. 4(2), 1–6.
- Rifiyanti, H., & Hardianti. (2023). ENHANCING ENGLISH LANGUAGE SKILLS FOR COMPUTER STUDENTS THROUGH PRESENTATIONS. *BABASAL English Education Journal*, 4(1). <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/BEEJ/article/view/2421>
- Yavuz Konokman, G., Yanpar Yelken, T., Karasolak, K., & Cesur, E. (2019). Teachers' Perception: Competent or Not in Curriculum Development. *Malaysian Journal of Educational Sciences*, 7(4), 56–73. [www.moj-es.net](http://www.moj-es.net)